

ABSTRAK

RISKA DEVITASARI. *Sekuen pada Cerita Berbingkai Seribu Satu Malam dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Januari 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna sekuen pada cerita berbingkai *Seribu Satu Malam*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan salah satu alternatif dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

Objek penelitian adalah dua puluh tiga sekuen pada kumpulan kisah *Seribu Satu Malam* yang terdapat pada seratus malam pertama. Objek ini diteliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk analisis data dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Adapun fokus penelitian adalah lima kalimat naratif sekuen cerita berdasarkan teori Tzvetan Todorov, yang meliputi : 1) keadaan seimbang; yaitu keadaan awal yang memulai cerita 2) Tindakan pengubah keadaan seimbang; berupa gangguan oleh kekuatan tertentu atau konflik tertentu. 3) Keadaan tak seimbang; akibat masalah yang terjadi keadaan yang pada mulanya seimbang atau bahagia berubah menjadi tidak seimbang. 4) Tindakan pengubah keadaan seimbang; berupa kekuatan dari arah berlawanan, untuk mengembalikan keadaan menjadi seimbang kembali. 5) Keadaan seimbang tercipta kembali ; keadaan yang mirip keadaan awal tetapi keduanya tak pernah sama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah membaca keseluruhan objek, mengklasifikasi dan mengidentifikasi kalimat, menginterpretasi data, serta menarik kesimpulan. Sementara instrument penelitian adalah peneliti sendiri dibantu tabel analisis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis sintagmatik berupa kalimat naratif dan hubungan antarsekuen. Satu sekuen mengandung empat kalimat naratif, dua puluh dua sekuen mengandung lima kalimat naratif. Kalimat naratif 1, 3, dan lima merupakan kalimat atributif yang menunjukkan keadaan tertentu, sementara kalimat 2 dan 4 merupakan kalimat verbal yang menunjukkan tindakan pelaku. Terdapat lima hubungan antarsekuen. Dalam hubungan sekuen yang pertama, terdapat empat sekuen, hubungan kedua

mengandung empat sekuen, hubungan ketiga terdapat tujuh sekuen, hubungan empat terdapat delapan sekuen, dan hubungan kelima mengandung empat sekuen.

Analisis paradigmatis melihat paradigma antar kalimat naratif. Terdapat enam keadaan pada keadaan seimbang, yaitu kebahagiaan, kesengsaraan, kerukunan, ketidakrukunan, kerahasiaan, dan kepercayaan.

Perselingkuhan dalam makna sintagmatik, baik dilakukan laki-laki maupun perempuan merupakan tindakan yang tidak dapat ditolerir. Perselingkuhan yang dilakukan oleh istri kepada suami mengakibatkan kejahatan baru berupa pembunuhan.

Perselingkuhan pada makna paradigmatis terjadi karena diangkat dari kebudayaan yang berkembang pada masa terjadinya kisah tersebut, yaitu Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Perselingkuhan merupakan penolakan perempuan, khususnya istri raja yang menolak adanya sistem perseliran.

Iri hati dan akal bulus dalam makna sintagmatik membuat kisah *Seribu Satu Malam* menjadi menarik. Tema ini menjadi sangat menarik karena dapat dikembangkan menjadi bermacam-macam kisah baru. Rasa iri hati dapat berkembang menjadi fitnah, hasut, dan akal bulus yang juga menari untuk diceritakan.

Iri hati dalam makna paradigmatis merupakan gangguan kepribadian yang dianggap salah oleh agama. Orang yang memiliki gangguan kepribadian iri hati tidak merasakan sesuatu yang salah dalam dirinya. Tokoh yang iri hati selalu curiga dan tidak percaya orang lain dan mengalami kecenderungan yang tidak beralasan untuk menganggap perilaku orang lain sebagai merendahkan dan mengancam diri mereka.

Implikasi penelitian ini bagi pembelajaran sastra di SMA yaitu guru dapat memahami sekuen, hubungan antarsekuen, dan makna sekuen pada cerita berbingkai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menanggapi sekuen sebuah karya sastra. Jika sebelumnya siswa belum mengetahui atau tahu tetapi belum paham benar, diharapkan pemahaman guru mengenai sekuen cerita berbingkai dapat membantu siswa memperlebar wawasan siswa terhadap karya sastra. Kajian dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Hidup punya dua hari : yang satu kedamaian, yang satu kelesuan
Dan punya dua sisi : kebahagiaan dan kekhawatiran
Tanyalah dia yang mengejek kita dengan kemalangan,
Apakah takdir, kecuali yang patut dicatat, menindas ?
Tidaklah engkau lihat bahwa badai yang mengamuk, menghembus
Hanya menyerang pohon-pohon yang paling tinggi,
Dan di antara banyak ladang yang hijau dan tandus,
Hanya yang berbuah lebat yang tertimpuk bebatuan,
Dan dari bintang-bintang yang tak terhitung di kolong langit
Tiada yang gerhana kecuali bulan dan matahari ?
Pikirkanlah baik-baik tentang hari-hari itu, ketika sedang indah,
Lupa akan keburukan-keburukan yang ditakdirkan
Terperdaya oleh malam-malam yang tenang,
Namun di tengah kesenangan malam, kesedihan mencekam.
Alf Laylah wa Laylah)*

*ALLAH
Aku terima dengan sabar ketentuan-Mu
Dan agar aku mendapat perkenan-Mu, aku bertahan*

Untuk semua yang tercinta

LEMBAR PENGESAHAN

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Pembimbing Materi <u>Dra. Hj. Zulfahnur Z.F., M. Pd.</u> NIP 130 254 202		
2. Pembimbing Metodologi <u>Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum.</u> NIP 131 975 304		

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Ketua Ujian

Prof. Dr. Hj. Ilza Mayumi, MA.
NIP 131 584 122

Dra. Hj. Zulfahnur Z.F., M. Pd.
NIP 130 254 202

Tanggal Lulus : 30 Januari 2008

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang dengan kasih sayang yang tak ternilai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, ketika skripsi ini selesai, maka segala puji dan ungkapan rasa syukur hanya bagi-Nya semata.

Penulis juga sadar bahwa selesainya skripsi ini berkat bantuan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Zulfahnur ZF, M.Pd, pembimbing materi yang dengan teliti dan sabar memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum, pembimbing metodologi yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Suhertuti, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si, penasihat akademik yang selalu memperhatikan dan mendukung perkembangan penulis selama kuliah.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd., Pembantu Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni, yang dengan bijak mendengarkan keluh kesah penulis.
7. Ibu Prof. Dr. Ilza Mayumi, M.A, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

8. Ibu Helvy Tiana Rosa, M.Hum. dan Ibu Gres Grasia Azmin, M.Hum., selaku dosen penguji skripsi.
9. Bapak Irsyad Ridho, dosen sastra sekaligus guru dalam berteater. Terima kasih
10. Sahabat-sahabat angkatan '00, Denok, Ema, Atieh untuk bukunya, Iin, Dado, Aini, Novi, Triana, Eli, Hernita, Niha, Eka, Irma, Adun, David, Eko, Baron, Wien, dan semua yang pernah menjadi dan akan tetap menjadi sahabat terbaik penulis. Kakak-kakak angkatan '99, Teh Umi, Teh 'Nda, Ibad, mba Dewi. Adik-adik angkatan '01-'03, Nurul, Dini, Joe, Eja, Yanik, Kiki, Ilah, Langgeng, Lina, Ike, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman Zat, Mas Agung, Uni Alhene, Kak Upang, Foy, Kak Firman, Kak Doni, JB, Bang Iwan, Bang Rois, Oyong, IB, Estri, Ina, Ria, Hani, Nunik, Imas, Azis, Asep, Agung, Addin, Udin, Agus, Teguh, Hafid, dan semua yang pernah sama-sama berkarya bersama penulis.
12. Santi dan Rizki, *my very, very, very, best friend. I like this Friendship*. Abang, *where ever you are*, Fadli, *terima kasih bukunya* dan Aan yang telah membuat kampus jadi biru hitam.
13. Didik Hariyanto, atas kesabarannya mendengar, mengasihi, dan membantu bangkit, duduk, berdiri dan berlari. Tak akan bisa tanpamu.
14. Teman-teman SSC, Uni, Lina, Pak Kardi, Mba Diah, Dwi, Mba Zooly, Kang Udi, Ghelvin, Purwanto, Pak Agung, Ainun, Riza, Azza, Rezeki, Eva, Nety, Ami, Mayang, Meyla, dan semua yang menemani penulis belajar menjadi guru.

15. Mba Niken dan Aji kakak-kakakku yang tidak pernah dan jangan pernah timbul rasa iri di hati, Aries, adikku tersayang, dan Iffat *Bodot* yang suka *nyebelin* di sela kelucuannya.

16. Ibu Junaedah dan Bapak Darsoyo, yang telah gigih berjuang dan membesarkan penulis dalam setiap langkah dan doanya. *Maaf untuk tidak selalu bisa jadi yang terbaik...Dede sayang ibu bapak...*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jakarta, Januari 2008

Penulis

R D

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Perumusan Masalah	11
1.5 Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Landasan Teor	12
2.1.1 Struktural	12
2.1.2 Sekuen	21
2.1.3 Pembelajaran Sastra	30
2.2 Penelitian yang relevan	34
2.3 Kerangka Berpikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3 Metode Penelitian	38
3.4 Objek Penelitian	39
3.5 Fokus Penelitian	39
3.6 Definisi Konseptual	40
3.7 Definisi Operasional	40
3.8 Instrumen Penelitian	40
3.9 Kriteria Analisis	41
3.10 Teknik Pengumpulan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data	44
4.1.1 Deskripsi Data Sejarah Cerita Berbingkai Seribu Satu Malam	44
4.1.2 Deskripsi data Umum Cerita Berbingkai Seribu Satu Malam	46
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Analisis Sintagmatik	49
4.2.1.1 Sekuen Seribu Satu Malam	49
(1) Kisah Raja Syahrayar dan Syahrazad, Putri Wazirnya	49
(2) Kisah Wazir dan Syahrazad, Putrinya	51
(3) Kisah Sapi dan Keledai	53

(4) Kisah Pedagang dan istrinya	55
(5) Kisah Pedagang dan Jin.....	58
(6) Kisah Laki-laki Tua Pertama.....	60
(7) Kisah Laki-laki Tua Kedua	62
(8) Kisah Nelayan dan Jin Nabi Sulaiman	64
(9) Kisah Raja Yunan dan Orang Bijak Duban.....	66
(10) Kisah Suami dan Burung Beo	68
(11) Kisah Putra Raja dan Jin Betina	71
(12) Kisah Raja yang mencari Jawaban	72
(13) Kisah Raja yang Tersihir	75
(14) Kisah tentang Portir dan Tiga Wanita	77
(15) Kisah Darwis Pertama	79
(16) Kisah Darwis Kedua.....	81
(17) Kisah Orang yang Membuat Iri dan Orang yang Iri.....	84
(18) Kisah Darwis Ketiga.....	86
(19) Kisah Gadis Pertama, Si Nyonya Rumah.....	88
(20) Kisah Gadis Kedua, Gadis yang Dicambuk	90
(21) Kisah Tiga Buah Apel	93
(22) Kisah Dua Orang Wazir: Nuruddin Ali Al-Misri	95
(23) Badruddin Hasan Al-Basri	98
4.2.1.2 Hubungan Antarsekuen	100
(1) Hubungan Pertama	101
(2) Hubungan Kedua	103
(3) Hubungan Ketiga.....	104
(4) Hubungan Keempat	106
(5) Hubungan Kelima.....	108
4.2.2 Analisis Paradigmatik	112
4.2.3 Makna Sintagmatik <i>Seribu Satu Malam</i>	116
4.2.3.1 Perselingkuhan dan Pembunuhan	116
4.2.3.2 Iri Hati dan Akal Bulus	124
4.2.4 Makna Paradigmatik <i>Seribu Satu Malam</i>	128
4.2.4.1 Perselingkuhan dan Pembunuhan	128
4.2.4.2 Iri Hati dan Akal Bulus	138
4.3 Pemaknaan Sintagmatik dan Paradigmatik Kisah <i>Seribu Satu Malam</i> ...	143
4.4 Interpretasi Temuan	146
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	149
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	150
5.2 Implikasi.....	152
5.3 Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	158 - 192

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pembelajaran.....	158-163
Lampiran 2 Sampul <i>Kisah Seribu Satu Malam</i>	164
Lampiran 3 Hubungan Sekuen.....	165
Lampiran 4 Tabel Sekuen	166-192